

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada perkembangannya tiap individu pasti melewati usia remaja. Remaja merupakan setiap individu yang selangkah lagi akan menjadi dewasa, dan remaja akan mampu untuk memahami hal yang benar dan salah, mengenali lawan jenis, dan memahami perannya pada dunia sosial, serta akan mulai menemukan dan menerima apa yang telah dianugerahkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, serta dapat mengembangkan potensi atau bakat yang terdapat dalam dirinya.¹ Selain itu, masa ini, juga dikenal dengan periode peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Masa remaja ini, tiap individu mengalami perkembangan dari aspek fisik maupun psikis.² Menurut Piaget dalam buku karya Hurlock, menjelaskan bahwa masa remaja atau *adolescence* mengandung makna yaitu tumbuh menjadi dewasa. Namun, bila diartikan dalam konteks luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³

Islam mengenal masa remaja dengan istilah masa *baligh*. *Baligh* merupakan usia ketika individu telah mencapai masa dewasa dalam

¹ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia :Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 244, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

² Muammar Qadafi dan Neneng Agustiniingsih, "Pemberdayaan Remaja Desa Gumantar Melalui Program Kajian Keagamaan untuk Meningkatkan Aspek Spiritualitas," *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 9, <https://doi.org/10.55099/participative.v3i1.58>.

³ Jannah, "REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM," 245.

hukum Islam, sehingga seorang anak terikat dengan tanggung jawab melaksanakan kewajiban dalam Islam. Selain itu, pada masa remaja ini penting untuk mengenal dan mendalami nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu salat jamaah, mengikuti kajian, memiliki perkumpulan dengan teman sebaya dalam kegiatan positif yang dapat mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimiliki, dan lain sebagainya.⁴

Namun, dalam keadaan sekarang ini banyak remaja yang belum merefleksikan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Salah satunya menurut Zakiah Daradjat memaparkan hal-hal yang menyebabkan merosotnya moral remaja, diantaranya belum tertanamnya nilai-nilai agama pada diri remaja, pembinaan moral dan keterampilan dengan baik kurang terlaksana, lingkungan sekitar rumah atau pergaulan remaja yang kurang baik, dan lain sebagainya. Akan tetapi, bila nilai-nilai keimanan dan ketakwaan telah tertanam pada setiap individu dan tumbuh pada diri remaja dengan baik. Maka, remaja akan berusaha untuk dapat merefleksikan kegiatan keagamaan yang telah diajarkan tersebut.⁵

Pemberdayaan bagi remaja dalam memberikan terkait dengan nilai moral atau pendidikan Islam bukan hanya berupa teori-teori semata.

⁴ Ari Fajar Isbakhi dan Joko Purwanto, "Pendekatan Kajian Islam terhadap Usia Remaja di Wanatirta Kabupaten Brebes," *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2024): 63.

⁵ Radhia Chairunnisa, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i1.14328>.

Namun, juga harus mengedepankan adanya pembinaan, pelatihan, ataupun keteladanan dari semua pihak yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pemerintah yang orientasinya pada aspek akhlak yang baik dan benar.⁶ Pemberdayaan merupakan upaya atau langkah dalam memberikan kekuatan atau kemampuan kepada setiap individu untuk melestarikan atau mengelola sumber daya atau potensi yang dimiliki secara berkelanjutan dalam memperbaiki mutu hidup.⁷ Dengan kata lain, hakikatnya pemberdayaan dalam aspek pendidikan adalah mengubah perilaku remaja untuk menjadi lebih baik.⁸

Pemberdayaan merupakan upaya dalam membangun daya atau kemampuan bagi remaja, dengan upaya mendorong, memotivasi dalam meningkatkan kesadaran atas potensi pada diri remaja serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, pemberdayaan tersebut diikuti dengan adanya langkah-langkah positif. Dalam konteks ini, diperlukan tindakan nyata yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan melibatkan semua pihak dalam memberikan pelatihan keterampilan bagi remaja untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Selain itu, lingkungan berlatar Islami mampu merealisasikan dan mendukung

⁶ Maudin, "Pendidikan Islam dan Peranannya Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau," *SYATTAR: Studi Ilmu-ilmu dan Pendidikan* (Kota Baubau, Sulawesi) 2, no. 2 (2022): 79, <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>.

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 115–116.

⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 53.

upaya pemberdayaan remaja secara positif dalam membina remaja dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak maupun spiritualitas dalam diri remaja untuk berkepribadian yang beriman, terampil, serta berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Gogorante, seringkali remaja di Desa Gogorante jenjang SD–SMP menghabiskan waktu untuk bermain media sosial atau bermain *playstation* dengan temannya di tongkrongan yang berujung adanya tindakan negatif, melemahnya budaya *unggah-ungguh* pada orang tua atau masyarakat, kurang adanya wadah atau organisasi untuk kegiatan positif bagi remaja. Sehingga hal-hal tersebut membuat remaja kurang memahami batasan-batasan dalam Islam, atau bahkan dapat melemahkan iman dan moral bagi remaja.¹⁰ Dalam penelusuran yang peneliti lakukan dalam beberapa literatur hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendampingan orang tua, tokoh masyarakat, maupun pemerintah terhadap keterampilan maupun keagamaan remaja, serta pengaruh dari perkembangan psikologis remaja.

Di Desa Gogorante terdapat suatu majelis yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi remaja yaitu majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir sebagai salah satu bentuk dari upaya pemberdayaan remaja yang dibina oleh Pak Rowi di musholla At-

¹⁰ “Pendidikan Islam dan Peranannya Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari Kota Baubau,” 78.

Thohir. Pak Rowi mendirikan kelompok rebana ini sekitar tahun 2013 yang beraliran dari Kudus, Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, Pak Rowi menuturkan alasan merintis kelompok rebana yaitu untuk memberikan wadah/kesempatan bagi remaja yang memiliki minat pada seni rebana. Selain itu, pada tahun 2013 terkenal majelis syubbanul muslimin yang menjadi pendorong atau motivasi remaja. Serta beliau juga menginginkan agar melalui majelis tersebut remaja mendapatkan bimbingan agar tidak berkecenderungan berperilaku kurang baik atau negatif yang dimanapun remaja tersebut bergaul. Oleh karena itu, melalui putranya Pak Rowi berusaha untuk mengumpulkan remaja di sekitar musholla At-thohir tersebut untuk dilatih memainkan rebana baik remaja putra maupun olah vokal bagi remaja putri.

Kegiatan majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir tersebut diikuti oleh mayoritas pelajar baik jenjang SD atau SMP, ataupun sederajat. Kegiatan majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-Thohir diadakan dua kali dalam satu minggu yaitu rutinan malam kamis dan malam sabtu.¹¹ Hal inilah yang menarik perhatian peneliti karena pada kegiatan ini bukan saja untuk melatih keterampilan, minat, atau bakat. Namun, Pak Rowi juga mengajarkan tentang adab, pendidikan agama, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti ingin

¹¹ Observasi pada tanggal 02 November 2024 sampai 24 November 2024.

meneliti lebih mendalam terkait pemberdayaan dan aspek spiritualitas remaja dalam majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir ini.¹²

Untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir ini, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu diantaranya: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muammar Qadafi, dkk. (2023) dengan judul “Pemberdayaan remaja desa Gumantar melalui program kajian keagamaan untuk meningkatkan aspek spiritualitas” penelitiannya memaparkan bahwa forum remaja merupakan sebuah wadah atau ruang bagi remaja untuk memperoleh pembinaan agama serta pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sehingga perilaku menyimpang atau negatif dapat diminimalisir.¹³ *Kedua*, penelitian oleh Hasmi Nur Bayhaqi, dkk. (2024) dengan judul “Membentuk generasi religius melalui pelatihan seni hadrah al Banjari dan pembacaan sholawat maulid diba”. Penelitiannya memaparkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik rebana santri YPI Manarul Ulum, juga meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah

¹² Rowi, “Wawancara dengan pembina majelis selawat/zikir remaja musala At-Thohir,” 13 Desember 2024.

¹³ Qadafi dan Agustiniingsih, “Pemberdayaan Remaja Desa Gumantar Melalui Program Kajian Keagamaan untuk Meningkatkan Aspek Spiritualitas,” 17.

Saw., serta tampak pada peningkatan karakter religius sesuai teladan dari Rasulullah Saw.¹⁴

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Aly Syukron Aziz al Mubarak, dkk yang berjudul “Pemberdayaan remaja guna menumbuhkan semangat keagamaan melalui seni sholawat al banjari” hasilnya menunjukkan bahwa adanya respon yang baik pada kegiatan seni sholawat al banjari dan semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.¹⁵ *Keempat*, penelitian oleh Windy Apriani Ningsih (2024) dengan judul “Peran majelis shalawat Dhiyaul Hady dalam meningkatkan religiusitas pada remaja kota Tanjung Balai” penelitiannya memaparkan bahwa adanya perubahan positif pada kepribadian remaja yang mengikuti majelis Dhiyaul Hady.¹⁶ *Kelima*, penelitian dari Elsa Nur Handayani, dkk dengan judul “Jejak spiritualitas lokal: banjari sebagai agen moderasi beragama di Desa Maguan” penelitiannya memaparkan bahwa pelatihan banjari memberikan dampak positif dengan memperkenalkan nilai-nilai spiritual, memberikan wadah kreativitas, menciptakan waktu

¹⁴ Hasmi Nur Bayhaqi dkk., “Membentuk Generasi Religius melalui Pelatihan Seni Hadrah al Banjari dan Pembacaan Shalawat Maulid Diba’,” *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2024): 802, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>.

¹⁵ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak dkk., “Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari,” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (15 Januari 2023): 147, <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17837>.

¹⁶ Windy Apriani Ningsih dan Hasan Bakti Nasution, “Peran Majelis Shalawat Dhiyaul Hady Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja Kota Tanjung Balai,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 6 (2024): 3418, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2908>.

yang bermanfaat, dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat.¹⁷

Penanaman pendidikan Islam kepada remaja sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin dalam lingkup keluarga atau di lingkup sekitar rumah. Dengan demikian, pendidikan Islam yang telah diajarkan di dalam diri setiap remaja menjadi pedoman atau benteng untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Allah Swt., berfirman pada Q.S At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”¹⁸

Kandungan dari Q.S At Tahrim ayat 6 tersebut memerintahkan agar orang beriman untuk selalu patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Allah Swt., selain itu, mereka diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarga untuk selalu menaati apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah Swt. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, memberikan nasihat, mengajarkan ajaran agama, dan selalu membiasakan diri serta keluarga untuk

¹⁷ Elsa Nur Handayani dkk., “Jejak Spiritualitas Lokal: Banjari sebagai Agen Moderasi Beragama di Desa Maguan,” *Madani: Jurnal pengabdian ilmiah* 7, no. 1 (2024): 25, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md/>.

¹⁸ Al-Qur'an, 66:6.

berbuat baik. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian ilmiah dengan menetapkan judul **“ANALISIS PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN SPIRITUALITAS REMAJA MELALUI MAJLIS SHOLAWAT / DZIKIR REMAJA MUSHOLLA AT-THOHIR DI DESA GOGORANTE, KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir?
2. Problem apa saja dalam pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir?
3. Bagaimana solusi dalam pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini digunakan untuk:

1. Mengetahui pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.

2. Mengetahui problem dalam pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.

3. Mengetahui solusi dalam pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan ini, dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai informasi tentang kegiatan pengembangan bakat atau minat remaja dalam seni dan pendidikan keagamaan pada remaja.
- c. Memberikan kontribusi dalam wawasan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui upaya dalam mengembangkan bakat atau minat yang dimiliki remaja melalui beberapa keterampilan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini ditujukan untuk menambah kajian keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di masyarakat terkait

dengan pengembangan keterampilan remaja dan peningkatan spiritualitas.

c. Bagi peneliti

Sebagai dorongan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan upaya pemberdayaan remaja dalam meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan majelis rebana.

d. Bagi pembaca

Sebagai informasi untuk mengembangkan ide dalam memberikan wadah bagi remaja untuk pengembangan keterampilan, minat dan bakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Lukman Santosa, dengan judul pemberdayaan remaja melalui pelatihan kesenian religi qasidah rebana di dusun penanggungan kec. Bungkal kab. Ponorogo dengan pendekatan asset based community development.¹⁹ Pada tahun 2020, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap remaja dari sebelumnya pasif dan malas kemudian menjadi aktif dan kreatif, terbentuknya ikatan pelajar penanggungan (IPP), dan remaja lebih termotivasi dalam kegiatan keagamaan, belajar lebih giat, sopan santun meningkat, dan lebih aktif membantu masyarakat.

¹⁹ Lukman Santoso, "Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Kesenian Religi Qasidah Rebana Di Dusun Penanggungan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo Dengan Pendekatan Asset Based Community Development," *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 1, no. 1 (19 Juni 2020), <https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2046>.

2. Andi Putra Kurniawan, berjudul peran program pelatihan rebana dalam pembentukan akhlakul karimah di kelas IV MI Al-Hidayah Prawoto Sukolilo Pati.²⁰ Pada tahun 2022, hasil dari penelitian tersebut ialah peserta didik MI Al-Hidayah menunjukkan perilaku yaitu sabar, sikap sopan dan santun, serta adanya rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, menunjukkan sikap untuk saling tolong menolong dan disiplin. Selain itu faktor penghambat ialah kurangnya sarana dan prasarana, adapun faktor pendukung yaitu pelatih dan alat rebana.
3. Fendi Saifullah Yusuf, berjudul habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup banjari Al-Dzikri di Desa Menganti Kabupaten Gresik.²¹ Pada tahun 2023, hasil dari proses habituasi tersebut menunjukkan keikutsertaan remaja dengan sebab kemauan sendiri, ajakan dari teman dan sampai paksaan dari orang tua. Selain itu, nilai keagamaan yang diajarkan ialah nilai istiqamah, sopan dan santun dan mahabbah kepada Allah, Rasulullah dan sesama.
4. Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, Abdul Hamid, dkk. berjudul Pemberdayaan remaja guna menumbuhkan semangat

²⁰ Andi Putra Kurniawan, "Peran Prgram Pelatihan Rebana dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Kelas IV MI Al Hidayah Prawoto Sukolilo Pati" (Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

²¹ Fendi Saifulloh Yusuf, "Habituasi Nilai-nilai Keagamaan Remaja dalam Grup Banjari Al Dzikri di Desa Menganti Kabupaten Gresik" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

keagamaan melalui seni sholawat al banjari.²² Pada tahun 2023, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesadaran dalam hati nurani remaja tentang pentingnya kegiatan sholawat al banjari. Selain itu, melalui pembiasaan baik ini, menunjukkan adanya kualitas dalam keagamaan remaja tepatnya di Desa Kintelan menjadi lebih baik remaja semakin taat dalam menjalankan agama.

5. Muhammad Nahrowi, dkk. berjudul pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelestarian kesenian hadrah di Desa Grenden.²³ Pada tahun 2024, penelitian tersebut menunjukkan hasil yaitu bahwa kesenian Hadrah yang dilakukan di Desa Grenden secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pemuda juga memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat.
6. Nur Rohmatun, berjudul implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim (studi multi kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang).²⁴ Pada tahun 2024, penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu adanya peningkatan religiusitas yang

²² Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak dkk., "Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 147–54, <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17837>.

²³ M. Bustanul Ulum dkk., "Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Pelestarian Kesenian Hadrah Di Desa Grenden," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 8–22, <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1526>.

²⁴ Nur Rohmatun, "Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)" (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

diukur dari lima dimensi huber dan huber, yaitu *intellectual, ideology, public practice, privat practice*, dan *religious experience*. Selain itu, strategi pengajaran yang dikembangkan oleh kedua khodimah majelis taklim Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang yaitu keteladanan, dakwah melalui sosial media, dan sebagainya.

7. Yosa Wananda, berjudul penguatan seni hadrah Al Habsy di Desa Ketenger, Baturraden, Banyumas.²⁵ Pada tahun 2024, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya semangat keagamaan ibu-ibu di Desa Ketenger dalam mengikuti program pelatihan seni hadrah Al Habsy dengan pembacaan *shalawat* Nabi. Selain itu, juga fokus untuk memperdalam ilmu agama dengan mengkaji kitab kuning.
8. Ahmad Qhusyaeri, dkk. berjudul pemberdayaan pemuda majelis Al Baroya sebagai kader pecinta sholawat.²⁶ Pada tahun 2024, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda Majelis Al Baroya sebagai generasi pecinta sholawat tidak berfokus pada upaya memperkuat individu, namun juga berfokus untuk memperkaya dan memperkuat hubungan keagamaan dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan majelis Al

²⁵ Yosa Wananda, "Penguatan Seni Hadroh Al-Habsyi di Desa Ketenger, Baturraden, Banyumas," *Solidaritas: Jurnal pengabdian* (Purwokerto) 4, no. 2 (2024).

²⁶ Ahmad Qhusyaeri dkk., "Pemberdayaan Pemuda Majelis Al Baroya Sebagai Kader Pecinta Sholawat," *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 3, no. 1 (2024): 35–43, <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.940>.

Baroya dapat membangun landasan yang kuat untuk keberlangsungan dan pengembangan budaya seni religi di masa mendatang.

Tabel 1.1: Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Lukman Santosa pada tahun 2020	Sama-sama membahas terkait dengan usaha pemberdayaan yang menjadi subjeknya yaitu remaja melalui seni Islami berbasis musik rebana/ sholawatan.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan pemberdayaan ABCD dengan potensi lokal yang dimiliki di suatu daerah kemudian membentuk suatu komunitas baru. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Adapun orisinalitas penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan setelah berkembangnya dan meluasnya majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir, yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang berinisiatif untuk menghidupkan dan melestarikan kembali kesenian religi qasidah rebana yang telah lama tidak terlaksana.
2.	Andi Putra Kurniawan pada tahun 2022	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian ini	Orisinalitas penelitian dalam penelitian ini terletak pada substansi penelitian terkait dengan pemberdayaan remaja, berupa meningkatkan kemampuan, melibatkan

		Selain itu, sama-sama ingin memperkuat literatur pendidikan karakter/nilai-nilai Islam.	berada di lingkungan masyarakat.	partisipasi dan mengembangkan potensi.
3.	Fendi Saifullah Yusuf pada tahun 2023	Sama-sama meneliti pada majelis taklim dengan subjek penelitian remaja. Selain itu, sama-sama mengajarkan nilai-nilai Islam.	Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian fokus pada grup banjari Al Dzikri di Desa Menganti, Gresik. Sedangkan penelitian ini fokus pada majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir di Desa Gogorante, Kediri.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada upaya pengembangan kemampuan melalui pelatihan memainkan rebana dan pembinaan bagi remaja melalui majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.
4.	Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak pada tahun 2023	Sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan remaja dengan media kesenian Islami. Selain itu, sama-sama orientasinya pada meningkatkan semangat keagamaan atau spiritualitas dalam kegiatan tersebut.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, penelitian	Adapaun orisinalitas penelitian dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yang terletak di musholla At-thohir di Desa Gogorante karena menjadi salah satu diadakannya pelatihan bagi remaja yang telah berkembang.

			tersebut menggunakan jenis penelitian pengabdian PAR melalui tahapan yaitu dimulai dengan berkomunikasi bersama masyarakat, <i>mapping</i> , <i>thematic mapping</i> , memperdalam tema masalah yang terjadi, <i>planning</i> dan aksi	
5.	Muhammad Nahrowi, dkk pada tahun 2024	Sama-sama memiliki fokus penelitian pada upaya pemberdayaan remaja atau pemuda dalam masyarakat melalui kesenian Islami. Selain itu, sama sama menekankan bahwa kesenian Islami dapat menjadi wadah positif untuk mencegah perilaku negatif dan memperkuat spiritualitas atau religiusitas.	Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut, pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian <i>empowerment based research</i> atau penelitian yang bertujuan mengembangkan inovasi strategi pemberdayaan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui peningkatan spiritualitas pada remaja.	Orisinalitas penelitian dalam penelitian ini terletak pada kondisi majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir yang telah berkembang dan meluas ke musala lain, berbeda dengan penelitian terdahulu yang memiliki tujuan Untuk mempertahankan eksistensi kesenian hadrah di tengah menurunnya minat generasi muda.
6.	Nur	Sama-sama	Penelitian	Orisinalitas dalam

	Rohmatun pada tahun 2024	melakukan penelitian yang melibatkan remaja dalam upaya meningkatkan nilai agama.	tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu berbeda terkait jenis penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan studi multi kasus dengan meneliti di dua tempat, sedangkan penelitian ini meneliti pada satu tempat yaitu majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.	penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pemberdayaan dan peningkatan spiritualitas remaja melalui kegiatan majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir, yang berbeda dengan fokus penelitian terdahulu yaitu pada upaya meningkatkan religiusitas pada jamaah dari kedua majelis tersebut.
7.	Yosa Wananda pada tahun 2024	Sama-sama melakukan penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan seni Islami yang menekankan pada spiritualitas/ religiusitas pada anggotanya.	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini ialah berbeda jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tersebut menggunakan <i>participatory action research</i> (PAR). Selain itu, fokus penelitian tersebut untuk meningkatkan semangat keagamaan ibu-ibu, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan spiritualitas remaja.	Adapun orisinalitas penelitian pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang melibatkan remaja yang masih dalam bangku sekolah jenjang SD dan SMP, yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang melibatkan ibu-ibu dalam kegiatan seni hadrah.

8.	Ahmad Qhusyaeri, dkk. Pada tahun 2024	Sama sama melakukan penelitian terkait dengan pemberdayaan pemuda melalui majelis sholawat. Selain itu sama-sama dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah lokasi untuk penelitian. Lokasi tersebut berada di Kelurahan Pohsangit Kidul, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Sedangkan penelitian ini berada di Desa Gogorante, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis jenis deskriptif analitis dalam mengkaji pemberdayaan spiritualitas remaja pada kegiatan majlis sholawat / dzikir, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan PAR yang bersifat partisipatif dan berbasis tindakan.
----	---------------------------------------	---	---	---

F. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan yang membuat berdaya. Usaha tersebut menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam mengembangkan kapasitasnya sesuai potensi dan aset yang telah dimiliki dengan dukungan dari berbagai pihak.²⁷ Selain itu, pemberdayaan mempunyai arti yaitu dorongan, motivasi, pembinaan, atau

²⁷ Lukman Santoso, "Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Kesenian Religi Qasidah Rebana Di Dusun Penanggungan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo Dengan Pendekatan Asset Based Community Development," *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 1, no. 1 (2020): 49, <https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2046>.

pendampingan untuk dapat meningkatkan kemampuan setiap individu, kelompok, atau masyarakat.²⁸ Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya dalam memberikan pelatihan, nasihat atau pendidikan agama bagi remaja di Desa Gogorante melalui kegiatan majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir.

2. Remaja

Remaja merupakan setiap individu yang telah berusia dari rentang 13 - 20 tahun.²⁹ Masa remaja bukan lagi sebagai anak-anak, tetapi masih belum bisa dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa seseorang sedang mencari identitas diri, misalnya sebagai anak laki-laki, anak perempuan, seorang anak, dan sebagainya dengan segala karakter-karakternya.³⁰ Remaja yang peneliti maksud disini ialah remaja jenjang SD dan SMP anggota majlis sholawat / dzikir remaja musholla At-thohir di Desa Gogorante.

3. Peningkatan spiritualitas

Peningkatan merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengembangkan, memperkuat, dan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi individu atau

²⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Publicana (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)* (Tulungagung) 11, no. 1 (2018): 78.

²⁹ Assya Syahnaz dkk., "Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (Riau) 5, no. 3 (2023): 1326, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5029>.

³⁰ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Klaten" Cempaka Putih, 2018), 1.

kelompok sehingga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dalam pandangan Islam, spiritualitas ialah hubungan manusia sebagai hamba yang memiliki tanggung jawab kepada sang khalik dan sesama manusia serta berhubungan dengan alam.³¹ Aspek spiritualitas meliputi keimanan atau keyakinan, nilai-nilai moral, etika dalam konteks hubungan saling peduli pada Allah swt., diri sendiri orang lain dan alam.³² Peningkatan spiritualitas merupakan upaya dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap dalam keagamaan, serta memperbaiki perilaku individu untuk berubah menjadi lebih baik. Peningkatan spiritualitas yang peneliti maksud ialah seperti bimbingan agama, dan nasihat dapat meningkatkan keimanan, ketenangan atau kedamaian dan akhlak bagi remaja.

4. Majlis sholawat / dzikir

Musik sebagai cabang seni memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, esensi dan eksistensi musik dapat menyentuh dua dimensi yaitu material dan metafisik. Dalam literatur sejarah, mencatat bahwa musik digunakan sebagai media dakwah dan penyebaran syiar Islam. Hingga kini, kedekatan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu sholawatan. Sholawatan merupakan ungkapan dengan nuansa-nuansa sastra yang berisi

³¹ Kurniyatul Faizah, "Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* (Banyuwangi) 19, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.571>.

³² Fuad Hilmi dan Tina Wartini, "Meningkatkan Spiritualitas Remaja Melalui Pendidikan Keluarga," *ASWAJA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Bandung) 1, no. 1 (2021): 33–34.

pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad Saw., yang diiringi dengan instrumen musik yaitu rebana. Rebana merupakan instrumen musik perkusi yang terbuat dari kayu, dengan salah satu bagiannya tertutup dengan membran dari kulit binatang seperti kambing, kerbau, dan sapi.³³ Majlis sholawat / dzikir yang peneliti maksud yaitu sekumpulan orang yang melantukan atau membacakan sholawat dengan diiringi instrumen musik rebana.

³³ Nandhy Prasetyo, *Spiritualitas dalam Musik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 38–41.